

**PENGARUH INFORMASI NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2013 – 2015**

**Muhammad Jalil<sup>1)</sup>, H. Mukhzarudfa, Enggar D.P Arum<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>*Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2017*

<sup>2)</sup>*Dosen Pembimbing*

**ABSTRACT**

*This thesis research is conducted because the metal industry and similar, where the steel industry is a strategic industry whose products are used for the construction, oil, natural gas and automotive sectors which in previous years always experienced negative growth. The purpose of this research is (1) To get empirical evidence of net profit margin information (DER) and earnings per share (EPS) data partially to stock price, (2) To get empirical evidence whether information NPM, DER and EPS simultaneously to stock prices. This study uses secondary data, ie sources collected from observation in advance by others. This research uses quantitative research method that is conducting research by using empirical data and through measurement of research variables with numbers and statistical procedure analysis that is in metal company and it kinds manufacture company listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013 - 2015. Sampling is done Purposive Sampling, the sample is taken amounted to 15 observation period for 3 (three) years from 2013-2015. So the data obtained is 45 observations that will be used as research samples. Data analysis techniques using multiple linear regression analysis with the help of computer program SPSS 19.00 For Windows. The results of this research indicate that (1) information NPM, DER and EPS partially affect the stock price. This is indicated by the adjusted R square value of 0.179. This means that the share price is explained by the Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio and Earning Per Share variables of 17.9% while the rest of 82.1% is influenced by other factors, which is not examined in this research, the small influence in the adjusted R square that indicated there are several other variables that affect the results of this research, including ROA, ROI, LDER, GPM and others.*

**Keywords:** *Net profit margin, debt to equity ratio and earnings per share, stock price.*

**ABSTRAK**

Penelitian tesis ini dilakukan karena industri logam dan sejenisnya, yaitu industri baja merupakan industri strategis yang produknya digunakan untuk sektor konstruksi, minyak, dan gas bumi serta otomotif yang dalam tahun-tahun sebelumnya selalu mengalami pertumbuhan negatif. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh informasi *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER) dan *earning per share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham, (2) Untuk mendapatkan bukti empiris apakah informasi NPM, DER dan EPS secara simultan terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber dikumpulkan dari pengamatan terlebih dahulu oleh orang lain. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu melakukan penelitian dengan menggunakan data empiris dan melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan analisis prosedur statistik yaitu pada perusahaan logam dan sejenisnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013 - 2015. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, sampel yang diambil berjumlah 15 periode pengamatan selama 3 (tiga) tahun yakni tahun 2013-2015. Sehingga data yang diperoleh adalah 45 pengamatan yang akan dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan komputer program SPSS 19.00 For Windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) informasi NPM secara parsial berpengaruh terhadap harga saham sedangkan DER dan EPS secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. (2) informasi NPM, DER dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* sebesar 0,179 hal ini berarti harga saham dijelaskan oleh variabel *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* sebesar 17,9% sedangkan sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kecilnya pengaruh yang ditunjukkan R square diindikasikan ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi hasil penelitian ini, diantaranya ROA, ROI, LDER, GPM dan lainnya.

**Kata Kunci:** *Net profit margin, debt to equity ratio dan earning per share, harga saham.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur merupakan penopang utama perkembangan industri di sebuah negara. Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara juga dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara tersebut. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkannya maupun kinerja industri secara keseluruhan. Perkembangan perusahaan di Indonesia yang semakin lama semakin pesat terutama di era globalisasi saat ini, menuntut setiap perusahaan untuk memproduksi barang-barang yang berkualitas demi meningkatkan daya saing dipasaran. Hal tersebut mendorong setiap perusahaan untuk memperoleh dana yang cukup untuk bersaing dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh dana adalah dengan menjual saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia yang menjadi perantara pertemuan perusahaan dengan investor.

Krisis moneter pada bulan Agustus tahun 1997 yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, Malaysia, Pilipina, Vietnam, Thailand, Korea Selatan, Brunei dan Singapura, yang dimulai dari penurunan nilai-nilai mata uang negara-negara Asia tersebut relatif terhadap dolar Amerika, maka menyebabkan begitu banyak perusahaan manufaktur bertumbuhan (Jogiyanto, 2003).

Sejak terjadinya krisis ekonomi tersebut menyebabkan perkembangan industri di Indonesia secara nasional belum memperlihatkan perkembangan yang menggembirakan. Bahkan perkembangan industri nasional, khususnya industri manufaktur lebih sering terlihat merosot ketimbang grafik peningkatan. Sebuah hasil riset yang dilakukan pada tahun 2006 oleh sebuah lembaga internasional terhadap prospek industri manufaktur di berbagai negara memperlihatkan hasil yang cukup memprihatinkan. Dari 60 negara yang menjadi obyek penelitian, posisi industri manufaktur Indonesia berada di posisi terbawah bersama beberapa negara Asia, seperti Vietnam. Riset yang meneliti aspek-aspek daya saing produk industri manufaktur Indonesia di pasar global, menempatkannya pada posisi yang sangat rendah.

Industri manufaktur terdiri dari banyak perusahaan dan banyak sektor yaitu salah satunya sektor industri baja dan sejenisnya. Industri sektor baja dan sejenisnya merupakan industri yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan negara Indonesia, terutama dalam hal perkembangan infrastruktur yang banyak menggunakan sumber bahan baku baik dari besi maupun baja. Selain untuk infrastruktur, industri logam dan sejenisnya juga digunakan untuk otomotif, minyak dan gas bumi. Namun perkembangan dari industri logam dan sejenisnya sering mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi. Seperti yang telah diprediksi oleh banyak

para analis bahwa industri logam dan sejenisnya mengalami kondisi yang tidak baik pada tahun 2013 dan tetap stagnan atau pertumbuhan yang sama pada tahun 2014. Hal ini disebabkan karena menurunnya harga jual baja internasional, membanjirnya produk impor, dan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika. Terutama bagi perusahaan yang memiliki hutang luar negeri yang cukup besar, hal ini dapat mengancam perusahaannya terancam bangkrut karena melemahnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika.

Rasio *profitabilitas* yaitu *Net Profit Margin* (NPM), rasio lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio *solabilitas* yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2012:157). Mengenai *Debt to Equity Ratio* (DER) ini (Warren dan Reef, 2005:312) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah ukuran *solvensi* yang menunjukkan *margin* pengaman bagi kreditor. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam menghacapi kondisi bisnis yang memburuk. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka *Debt to Equity Ratio* (DER) maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya, karena bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang industri terutama perusahaan manufaktur apabila nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih dari satu, maka mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan yang tidak baik karena lebih besar hutang daripada modal yang dimiliki oleh perusahaan (sumber: Analisa Saham Indonesia.com). Hal ini juga akan berdampak terhadap harga saham perusahaan tersebut, karena para investor sudah mampu dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan yang akan diutamakan modalnya. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) lebih dari satu, maka harga saham juga akan bernilai negatif atau terus mengalami penurunan karena investor tidak mau menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Darsono dan Azhari 2007:57) Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Alat analisa rasio yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah *Earning Per Share* (EPS) yang di cari dengan laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar. EPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan.

Penelitian telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, diantaranya adalah : hasil penelitian yang dilakukan oleh Wendy Cahyono dan Sutrisno (2013), menyatakan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga berpengaruh terhadap harga saham, dan secara simultan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII). Dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putu Laksmi Savitri dan Ida Bagus Badjra (2012), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham dan *Debt to Equity Ratio* (DER) juga tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di BEI.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas telah dijelaskan pada bagian sebelumnya maka peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah informasi *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?
2. Apakah informasi *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh informasi *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh informasi *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, Penelitian ini dapat memberikan bukti mengenai pengaruh informasi *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per*

*Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

2. Bagi institusi, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur yang ada terutama yang berkaitan dengan akuntansi. Khususnya akuntansi keuangan, temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan masukan bagi pelaku pasar.

Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan ilmu pengetahuan terutama akuntansi dan menjadi sumber informasi bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur.

## 2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

### 2.1. Tinjauan Pustaka

#### 2.1.1. Pasar Modal

Bursa efek (pasar modal) yang terbesar di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) yang juga dikenal dengan nama asingnya sebagai *Indonesian Stock Exchange* (ISX). Sekuritas yang diperdagangkan di BEI adalah saham preferen (*preferred stock*), saham biasa (*common stock*), hak (*rights*) dan obligasi konvertibel (*convertible bonds*). Saham biasa mendominasi volume transaksi di BEI. Bursa efek terbesar setelah BEI adalah Bursa Efek Surabaya (BES) atau *Surabaya Stock Exchange* (SSX) (Jogiyanto, 2013).

Pengertian pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal (*emiten*), sehingga mereka berusaha untuk menjual efek-efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan. (Kasmir, 2008:207)

Di Indonesia, Pasar Modal telah tertuang di dalam Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 yang memberikan pengertian yang lebih spesifik mengenai pasar modal, yaitu “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek, yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Anoraga dan Pakarti, 2008:1).”

Pasar Modal memberikan jasa yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai pemodal (investor) dengan meminjamkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal dalam hal ini disebut dengan nama *emiten*

(perusahaan *go public*). Seperti kegiatan pasar pada umumnya, disamping melibatkan penjual dan pembeli yang pasti barang dan jasa yang diperjualbelikan. Dalam pasar modal yang diperjualbelikan adalah surat-surat berharga. Surat-surat berharga tersebut dapat bersifat hutang yang pada umumnya dikenal sebagai Obligasi atau surat berharga yang bersifat pemilikan yang dinamakan Saham. Tempat dimana bertemunya *broker* dan *dealer* untuk melakukan jual beli saham dinamakan bursa efek. Saat ini hanya ada satu bursa efek yang beroperasi di Indonesia, dimana para pemegang saham juga sekaligus merupakan anggota bursa (Anoraga dan Pakarti, 2008).

### 2.1.2. Saham

Saham (*stock* atau *share*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di dalam perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Saham dapat diperjualbelikan pada bursa efek, yaitu tempat yang dipergunakan untuk memperdagangkan efek sesudah pasar perdana. Penerbitan surat berharga saham akan memberikan berbagai keuntungan bagi perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

### 2.1.3. Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperhatikan harga sahamnya. Penilaian harga saham merupakan suatu mekanisme untuk merubah serangkaian variabel ekonomi perusahaan yang diramalkan (pengamatan) menjadi perkiraan tentang harga saham. Variabel-variabel ekonomi tersebut seperti misalnya laba perusahaan, deviden yang dibagikan, variabilitas laba, dan sebagainya (Husnan, Suad, 1998 : 290).

### 2.1.4. Penilaian Harga Saham

Seorang investor dalam membuat keputusan dalam berinvestasi atau untuk membeli saham tertentu, sebelumnya terlebih dahulu menganalisis saham tersebut. Hal ini untuk menentukan kualitas, prospek dan tanggungan risiko saham. Sehubungan dengan uraian di atas, berikut beberapa pendekatan perhitungan harga saham yang seharusnya (nilai intrinsik), selanjutnya diikuti dengan berbagai model untuk penerapannya.

#### 1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan teknik analisis saham dengan menggunakan data historis, terutama data keuangan (misalnya laba, pembagian deviden, penjualan, dan lain-lain) untuk menilai jenis saham

tertentu. Secara singkat analisis fundamental bertitik tolak pada anggapan setiap investor adalah rasional. Oleh karena itu, para fundamentalis mempelajari hubungan antara harga saham yang memiliki nilai intrinsik yang akan diestimasi oleh investor. Hasil estimasi nilai intrinsik kemudian dibandingkan dengan harga pasar sekarang yang terjadi. Perbandingan yang dilakukan akan menunjukkan bahwa harga saham *under value* atau *over value*. Nilai pasar lebih kecil dari pada nilai intrinsik menunjukkan bahwa harga saham dijual dengan harga yang lebih rendah (*under value*), karena investor membayar saham tersebut lebih kecil dari harga yang seharusnya dibayar. Sebaliknya nilai pasar yang lebih besar dari nilai intrinsiknya menunjukkan bahwa saham tersebut dijual dengan harga yang lebih mahal (*over value*).

#### 2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah analisis pasar atau sekuritas yang memusatkan perhatian pada indeks saham, harga atau statistik pasar lainnya dalam menemukan pola yang mungkin dapat memprediksikan gambaran yang telah dibuat. Atau analisis yang menganggap bahwa saham adalah komoditas perdagangan yang pada gilirannya, permintaan dan penawarannya merupakan manifestasi kondisi psikologis dari pemodal (Ahmad, Kamaruddin, 2004 : 79 ).

### 2.1.5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Banyak sekali faktor yang memengaruhi penilaian terhadap harga saham baik itu yang bersifat fundamental maupun teknikal. Namun demikian secara sederhana variabilitas harga saham bergantung pada bagaimana *earning* dan *dividend* yang terjadi pada sebuah perusahaan. Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, namun untuk melakukan penilaian harga saham dengan baik diperlukan data operasional perusahaan seperti laporan keuangan yang telah diaudit, *performance* perusahaan di masa yang akan datang dan kondisi ekonomi.

Harga saham di bursa ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam arti tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran saham itu sendiri. Pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak turun.

### 2.1.6. Penilaian Harga Saham lainnya.

Ada beberapa penilaian terhadap harga saham yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham adalah nilai aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

2. Nilai Pasar  
Nilai pasar adalah nilai saham di pasar yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar.
3. Nilai Intrinsik  
Nilai intrinsik atau dikenal dengan nilai teoritis merupakan nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Dalam membeli atau menjual saham investor harus membandingkan nilai intrinsik dengan nilai pasar saham yang bersangkutan sehingga investor harus mengerti cara menghitung nilai intrinsik suatu saham. Jika nilai pasar lebih besar dari nilai instrinsiknya, maka saham tersebut lebih baik dijual, tetapi jika nilai pasar lebih kecil dari nilai instrinsik, maka saham tersebut lebih baik dibeli. Dalam menentukan nilai intrinsik terdapat dua pendekatan. Kedua pendekatan tersebut adalah pendekatan nilai sekarang dan pendekatan rasio harga terhadap *earning* (*Price Earning Ratio/PER*)

### 2.1.7. Pentingnya Profit Margin

Laba merupakan salah satu ukuran pokok keseluruhan keberhasilan perusahaan. Laba mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat pinjaman dan pendanaan, ekuitas, posisi likuiditas perusahaan, dan kemampuan perusahaan untuk berubah. Jumlah laba kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi financial lainnya (misal: penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham) untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Oleh karena itu profitabilitas sering kali dipakai sebagai tes akhir efektivitas operasi manajemen.

Salah satu rasio profitabilitas adalah rasio margin laba (*profit margin*) yaitu merupakan suatu ukuran persentase dari setiap rupiah yang menghasilkan laba. Hubungan laba dengan penjualan kerap kali dipakai untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan beban yang berkaitan dengan penjualan. Tujuan profitabilitas dengan rasio margin laba berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk meraup laba yang memuaskan sehingga pemodal dan pemegang saham akan meneruskan untuk menyediakan modal bagi perusahaan. Oleh karena itu rasio-rasio profitabilitas adalah penting bagi pemodal, kreditor maupun perusahaan.

### 2.1.8. Usaha Mempertinggi Profit Margin

Perubahan profit margin adalah perubahan kenaikan atau penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (dalam penelitian ini menggunakan laba operasional) dari setiap penjualannya dalam persentase atau perbandingan dalam bentuk angka perbandingan atau rasio. Menurut

Bambang Riyanto (2001:39) cara untuk memperbesar profit margin yaitu:

1. Dengan menambah biaya operasional (*operating expense*) sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain tambahan penjualan harus lebih besar dari tambahan biaya operasional. Perubahan besarnya penjualan disebabkan oleh perubahan penjualan per unit apabila volume penjualan dalam unit sudah tertentu, atau disebabkan karena luasnya penjualan bertambah dalam unit kalau tingkat harga produk per unit sudah tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pengertian meningkatkan penjualan disini dapat berarti memperbesar pendapatan dari penjualan dengan jalan:

- a. Memperbesar Volume Penjualan pada tingkat harga tertentu.
  - b. Menaikkan harga penjualan pada pangsa pasar dalam unit tertentu.
2. Menurunkan *operating expense* relatif lebih besar dari berkurangnya *sales*. Meskipun jumlah *sales* berkurang tetapi disertai berkurangnya *operating expense* yang lebih sebanding yang memungkinkan meningkatnya profit margin.

Dapat disimpulkan bahwa untuk memperbesar jumlah pendapatan dari penjualan berarti memrlukan biaya usaha sampai tingkat tertentu. Oleh karena itu penggunaan beban operasional harus disesuaikan, karena jika tidak terkontrol akan mengakibatkan penurunan jumlah perolehan laba dan profit margin.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang mengukur sampai dimana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba dari suatu kegiatan operasi yang dijalankannya. Salah satu dari rasio profitabilitas adalah *net profit margin* (NPM). NPM merupakan suatu rasio untuk mengukur perbandingan laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih untuk melihat berapa tingkat keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin besar tingkat presentase NPM yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka akan semakin baik, karena hal itu mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang besar sehingga dapat membiaya kegiatan operasionalnya dengan lancar dan begitupula sebaliknya.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur hutang dibandingkan dengan ekuitas/modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Rasio hutang merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui

kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang jangka panjangnya dan penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Nilai dari rasio *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap kinerja suatu perusahaan, karena apabila nilai *Debt to Equity Ratio* > 1 maka, hal ini mengindikasikan bahwa kondisi suatu perusahaan dalam keadaan tidak baik dimana lebih besar hutang daripada modal yang dimiliki perusahaan. Namun sebaliknya apabila nilai *Debt to Equity Ratio* < 1 maka, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan baik karena lebih besar modal perusahaan daripada hutang yang dimiliki. Namun lain halnya dengan perusahaan bank, biasanya nilai *Debt to Equity Ratio* dari perusahaan ini bisa mencapai lebih dari 5 karena, perusahaan ini dalam menghimpun dana dari para nasabahnya dianggap suatu kewajiban yang harus dibayarnya pada saat yang tertentu.

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Darsono dan Azhari 2007:57) Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki. Alat analisa rasio yang dipakai untuk melihat keuntungan dengan dasar saham adalah *Earning Per Share* (EPS) yang di cari dengan laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar. EPS yang dikaitkan dengan harga pasar saham bisa memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan.

Harga saham menggambarkan seberapa bagusnya suatu perusahaan dalam melakukan kinerjanya. Karena apabila harga saham terus meningkat, maka hal itu menggambarkan bahwa kinerja dari suatu perusahaan sangat baik. Namun apabila sebaliknya, maka dapat dinilai bahwa kinerja perusahaan tersebut buruk. Selain kinerja, naik atau turunnya harga saham dapat disebabkan oleh faktor yang lain misalnya permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, tingkat resiko, laju inflasi, kebijakan pemerintah, politik dan keamanan suatu negara.

Rasio profitabilitas yang berupa *net profit margin* memiliki keterkaitan terhadap harga saham. Seperti yang telah dijelaskan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan naik atau turunnya harga saham adalah kinerja perusahaan. Dan rasio profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja suatu perusahaan. Namun di samping itu, terdapat pula hubungan yang positif dan negatif antara hubungan NPM dengan harga saham. Seperti yang telah dikemukakan oleh peneliti terdahulu yaitu : Rescyana Putri Hutami (2012), yang menyatakan bahwa NPM memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2006-2010. Sementara hasil penelitian dari Astri Wulan Dini dan Iin Indarti (2012) mengemukakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar dalam indeks emiten LQ45 di BEI periode 2008-2010.

## 2.3. Hipotesis

- H1: *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya periode 2013-2015.
- H2: *Debt to Equity ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya periode 2013-2015.
- H3: *Earning per share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya periode 2013-2015.
- H4: *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning per share* (EPS) memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya periode 2013-2015.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Desain Penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang berasal dari penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan dari data yang telah dilakukan pengamatan terlebih dahulu oleh orang lain. Dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu melakukan penelitian dengan menggunakan data yang empiris dan melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

### 3.2. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode dan Pendekatan Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang berasal dari penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan dari data yang telah dilakukan pengamatan terlebih dahulu oleh orang lain. Dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu melakukan penelitian dengan menggunakan data yang empiris dan melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Dan menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda (Fakhrudin, 2006).

### 3.3. Desain Penelitian atau Rancangan Penelitian

Desain Penelitian atau Rancangan yang dibuat dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu sumber data yang berasal dari penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan dari data yang telah dilakukan pengamatan terlebih dahulu oleh orang lain. Dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu melakukan penelitian dengan menggunakan data yang empiris dan melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

#### 3.4.1. *Net Profit Margin* (X1)

NPM adalah merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba bersih dibandingkan dengan penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) atau sering juga disebut dengan sales margin digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan.

#### 3.4.2. *Debt to Equity Ratio* (X2)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang terhadap ekuitas (Putu Laksmi dan Ida Bagus, 2012). Hutang secara manajemen keuangan adalah bertujuan untuk membantu kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya mengandalkan modal atau ekuitasnya saja, tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Disinilah peranan hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

#### 3.4.3. *Earning per share* (X3)

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang mengukur besarnya pengembalian modal untuk setiap satu lembar saham (Darsono dan Azhari 2007:57) Investor biasanya lebih tertarik dengan ukuran profitabilitas dengan menggunakan dasar saham yang dimiliki.

#### 3.4.4. *Harga Saham* (Y)

Harga saham merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2015.

### 3.5. Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang tercatat di BEI dengan mengambil data sesuai dengan yang dibutuhkan. Dan waktu atau periode yang digunakan dalam penelitian adalah mulai dari tahun 2013-2015.

Penelitian berkaitan dengan sumber data dan pemilihan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Data penelitian pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu: data subyek (*self-report data*), data fisik (*physical data*), dan data dokumenter (*documentary data*) (Indriantoro, 2002:145). Dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter yaitu jenis penelitian yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa saja yang terlibat dalam suatu kejadian.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2007). Didasarkan pada ruang lingkup bahasannya statistik deskriptif mencakup ukuran nilai pusat (rata-rata, median, modus, kuartil, dan sebagainya), ukuran *disperse* (jangkauan, simpangan, rata-rata, variansi, simpangan baku, dan sebagainya) dan ukuran lainnya.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Obyek Penelitian

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Diburser efek, perusahaan manufaktur merupakan kelompok emiten terbesar. Kegiatan perusahaan manufaktur secara garis besar dapat diuraikan menjadi:

- Kegiatan memperoleh bahan baku.
- Kegiatan mengolah bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.
- Kegiatan penjualan atau memasarkan barang jadi atau barang setengah jadi.

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan logam dan sejenisnya yang merupakan salah satu dari sub sektor dari sektor industri dasar dan kimia perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sub sektor logam dan sejenisnya merupakan industri yang menghasilkan sejenis unsur kimia yang siap membentuk ion dan memiliki ikatan logam serta memiliki sifat kuat, keras dan merupakan penghantar panas dan listrik, serta mempunyai titik lebur yang tinggi.

### 4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

#### 4.2.1. *Net Profit Margin* (X1)

*Net Profit Margin* atau sering juga disebut dengan sales margin digunakan untuk melihat berapa perbandingan laba yang bisa dihasilkan dengan penjualan yang dimiliki perusahaan.

#### 4.2.2. *Debt to Equity Ratio* (X2)

*Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menunjukkan proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang terhadap ekuitas yang berarti. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

#### 4.2.3. *Earning Per Share* (X3)

*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan tentang berapa besar keuntungan (*return*) yang

diperoleh investor atau pemegang saham dari per lembarsaham yang dimilikinya.

#### 4.2.4. Harga Saham (Y)

Harga saham menggambarkan seberapa bagusnya suatu perusahaan dalam melakukan kinerjanya.

### 4.3. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan harga saham. empat variabel tersebut dapat diketahui nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasinya melalui analisis statistik deskriptif. Variabel *Net Profit Margin* perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya memiliki nilai rata-rata sebesar 0,013701. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi sebesar 0,2279 atau 22,79% sedangkan yang terendah sebesar -0,2470 atau -24,70%. Tinggi atau rendahnya *Net Profit Margin* dapat disebabkan penjualan yang meningkat atau menurun sehingga menyebabkan peningkatan atau penurunan laba suatu perusahaan. Standar deviasi variabel ini sebesar 0,0918908 menunjukkan bahwa data pada variabel *Net Profit Margin* memiliki sebaran yang sangat besar, karena standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Variabel *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya memiliki nilai rata-rata sebesar 1,8676. Nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi sebesar 10,2 sedangkan yang terendah sebesar -1,73. Nilai *Debt to Equity Ratio* yang kecil berarti bahwa proporsi hutang perusahaan terhadap modal juga kecil begitu pula sebaliknya. Standar deviasi variabel ini sebesar 2,40787 menunjukkan bahwa data pada variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki sebaran yang sangat besar, karena standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Variabel *Earning Per Share* perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya memiliki nilai rata-rata sebesar 62,0707. Nilai *Earning Per Share* tertinggi sebesar Rp 2.915,07 per lembar saham sedangkan yang terendah sebesar Rp -2.970,00 per lembar saham. Semakin rendah nilai *Earning Per Share* suatu perusahaan menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian. Standar deviasi variabel ini sebesar 689,69975 menunjukkan bahwa data pada variabel *Earning Per Share* memiliki sebaran yang sangat besar, karena standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-ratanya.

### 4.4. Pembahasan

4.4.1 *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya periode 2013-2015.

4.4.2 *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya periode 2013-2015.

4.4.3 *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya

4.4.4 *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya periode 2013-2015.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dalam bab IV, maka dapat diambil beberapa simpulan mengenai pengaruh informasi *Net profit margin* (NPM), *Debt to equity ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

1. *Net profit margin* (NPM) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to equity ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

*Net profit margin* (NPM), *Debt to equity ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi yang dihasilkan pada pengujian *Net profit margin* (NPM), *Debt to equity ratio* (DER) dan *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya tahun 2013-2015. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* sebesar 0,179 hal ini berarti harga saham dijelaskan oleh variabel *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* sebesar 17,9% sedangkan sisanya sebesar 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain, yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kecilnya pengaruh yang ditunjukkan *R Square* ini diindikasikan ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi hasil penelitian ini, diantaranya ROA, ROI, LDER, GPM dan lainnya.

### 5.2. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kinerja dari manajemen, terutama dalam kebijakan mengelola hutang dengan baik untuk perusahaan. Perusahaan diharapkan mampu meningkatkan nilai dari penjualan, sehingga laba yang akan diperoleh oleh perusahaan dapat lebih maksimal dan dapat



berpengaruh terhadap penambahan modal sehingga dapat berpengaruh pula terhadap nilai hutang yang akan berkurang.

2. Bagi investor, sebelum melakukan investasi atau penanaman modal dalam suatu perusahaan yang diinginkan sebaiknya bijak dan cerdas dalam melihat kondisi perusahaan tersebut, karena naik atau turunnya harga saham suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja dari perusahaan dan banyak atau tidaknya minat investor terhadap saham perusahaan tersebut.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat lebih mengembangkan lagi variabel-variabel yang akan ditelitinya, karena banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham, seperti ROA, ROI, LDER, GPM, dan variable lainnya, terbukti dalam penelitian ini ditunjukkan dalam hasil uji Koefisien Determinasi dengan pengaruh variabel yang sangat kecil. Dan diharapkan dapat menambah periode pada penelitian dan tidak hanya berfokus pada satu sektor saja, agar mendapat hasil dari penelitian yang lebih baik.

### 5.3. Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan. Beberapa keterbatasan ini diharapkan dapat diatasi pada penelitian berikutnya, keterbatasan-keterbatasan itu antara lain :

1. Objek dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di BEI dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel hanya ada 15 perusahaan dari 17 perusahaan yang ada.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 tahun, yaitu mulai dari 2013-2015 karena pada periode ini objek penelitian dapat memenuhi kriteria yang telah ditentukan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga rasio keuangan yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share*.

### DAFTAR REFERENSI

Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

Alexandri, Moh. Benny. 2008. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Cetakan Kesatu. Bandung: Alfabeta.

Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Edisi 1. Jakarta: Salemba Empat.

Darmadji, Tjiptono. dan Hendy M Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Dini, Astri Wulan dan Indarti, In.(2010). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008-2010*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala.

Darsono, Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Edisi pertama. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 1998. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 2. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Hutami, Rescyana Putri. (2012). *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Jurnal nominal / Volume I Nominal II / Tahun 2012. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Itabillah, E. Amaliah Itabillah. (2012). *Pengaruh CR, QR, NPM, ROA, EPS, ROE, DER dan PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2008-2011*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji. Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Lubis, Ade F, 2008. *Pasar Modal*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Andi.

Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.

Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Uiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: C

Murtiningsih, Dwi. (2010). *Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, Dan DER Terhadap Tingkat Harga Saham (Pada perusahaan Food and Beverages*

*Di BEI Tahun 2008-2010*). Fakultas Ekonomi  
Universitas Semarang

Suciyati, Tri. (2012). *Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS Dan EVA Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2010*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data ICMD 2013 - 2015

[www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) data ICMD 2013 - 2015